

## IMPLEMENTASI METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR) DALAM MENINGKATKAN HAFALAN KOSA KATA BAHASA ARAB SISWA KELAS XI N DI MAN 4 JOMBANG

**M. Hafis Fatahillah**

Universitas Hasyim Asy'ari (UNHAS)

**Abdul Qodir**

Universitas Hasyim Asy'ari (UNHAS)

Tebuireng-Jombang

Korespondensi penulis: [hafisfatahillah@mhs.unhas.ac.id](mailto:hafisfatahillah@mhs.unhas.ac.id), [abdulqodir@unhas.ac.id](mailto:abdulqodir@unhas.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the implementation of the Total Physical Response (TPR) technique in optimizing the memorization of Arabic vocabulary (mufrodat) of class XI N students at MAN 4 Jombang. The TPR technique is a language learning strategy that combines verbal instructions with physical responses, resulting in a dynamic and enjoyable learning atmosphere. Through a qualitative descriptive strategy, information collection is carried out through observation, interviews, and documentation. The research output shows that the implementation of the TPR technique is able to optimize students' memorization abilities for mufrodat, produce an interactive classroom atmosphere, and make students more dynamic in the learning process. However, there are obstacles such as the less than optimal use of this technique during afternoon lessons and limitations in teaching abstract vocabulary. This research provides an important contribution to the development of contextual and enjoyable Arabic language learning strategies, especially in terms of vocabulary mastery.*

**Keywords:** *Arabic Vocabulary, Memorization, TPR, Language Learning, Arabic Education*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah implementasi teknik Total Physical Response (TPR) dalam mengoptimalkan hafalan perbendaharaan kata (mufrodat) bahasa Arab peserta didik kelas XI N di MAN 4 Jombang. Teknik TPR merupakan strategi pembelajaran bahasa yang memadukan petunjuk verbal dengan tanggapan fisik, sehingga menghasilkan atmosfer belajar yang dinamis dan menggembirakan. Melalui strategi deskriptif kualitatif, pengumpulan informasi dilaksanakan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Output riset memperlihatkan bahwa implementasi teknik TPR mampu mengoptimalkan kemampuan hafal peserta didik terhadap mufrodat, menghasilkan atmosfer kelas yang interaktif, dan menjadikan siswa lebih dinamis dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat hambatan seperti kurang maksimalnya teknik ini saat jam pelajaran siang dan keterbatasan dalam mengajarkan perbendaharaan kata abstrak. Riset ini memberikan sumbangsih penting dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual dan menggembirakan, khususnya dalam aspek penguasaan perbendaharaan kata.

**Kata Kunci:** Mufrodat, Metode TPR, Hafalan, Pembelajaran Bahasa Arab, MAN 4 Jombang

### LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat vital dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Setiap bangsa dan kelompok masyarakat memiliki sistem bahasa tersendiri sebagai medium penyampaian pikiran, gagasan, serta pengetahuan. Bahasa Arab, dalam konteks keagamaan dan pendidikan Islam, memiliki kedudukan yang sangat istimewa karena menjadi bahasa wahyu yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Arab di berbagai lembaga

pendidikan Islam, khususnya madrasah, menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satu aspek dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah kosa kata atau mufrodat. Penguasaan mufrodat menjadi dasar dalam memahami teks, menyusun kalimat, dan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara lisan maupun tulisan<sup>1</sup>.

Kosakata atau mufrodat menjadi elemen fundamental yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sebelum peserta didik dapat menguasai komponen tata bahasa lain seperti ilmu nahwu dan sharaf, mereka harus terlebih dahulu memiliki perbendaharaan kata yang memadai. Pembelajaran harus dirancang dengan cara yang menarik dan memberikan kesan mendalam bagi peserta didik. Salah satu pendekatan yang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata adalah metode Total Physical Response (TPR). Metode ini mengintegrasikan perintah lisan dengan gerakan tubuh, menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan multiple senses dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Di MAN 4 Jombang, khususnya di kelas XI N, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengingat mufrodat yang telah diajarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang monoton, kurangnya media bantu, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru cenderung hanya menyampaikan mufrodat secara lisan atau tulisan tanpa melibatkan siswa secara fisik maupun emosional. Padahal, keterlibatan aktif dan metode pembelajaran yang variatif sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka pengaruh metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Arab penting untuk dikaji karena metode ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan hafalan kosa kata siswa secara efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Sehingga, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi kegiatan hafalan semata, melainkan menjadi proses aktif yang melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dikembangkan lebih lanjut.

---

<sup>1</sup> Devianty, Rina. "Bahasa sebagai cermin kebudayaan." *Jurnal tarbiyah* 24.2 (2017).

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Hakikat Metode Total Physical Response (TPR)**

Metode Total Physical Response (TPR) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan hubungan antara bahasa dan gerakan fisik. Konsep dasar metode ini berasal dari gagasan bahwa pembelajaran bahasa kedua dapat dilakukan dengan meniru cara anak-anak mempelajari bahasa ibu mereka, yaitu melalui perintah lisan yang direspon dengan tindakan. Pendekatan ini diperkenalkan oleh James Asher pada tahun 1977, yang menyatakan bahwa otak manusia lebih mudah menyerap bahasa asing jika dikaitkan dengan aktivitas motorik. Dengan demikian, TPR berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan komunikatif melalui kombinasi antara stimulus verbal dan respons fisik, yang pada akhirnya mendorong pemahaman dan retensi bahasa yang lebih kuat pada peserta didik<sup>2</sup>.

Dalam praktiknya, metode TPR diterapkan dengan cara guru memberikan instruksi verbal menggunakan bahasa target (bahasa Arab) dan siswa merespons instruksi tersebut dengan melakukan tindakan fisik yang sesuai. Misalnya, ketika guru mengucapkan kata “iqra” (bacalah), siswa diminta untuk membuka buku dan membaca. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami arti kata secara verbal, tetapi juga melalui asosiasi tindakan yang menyertainya. Pendekatan ini sangat efektif dalam memperkenalkan dan memperkuat kosakata baru, terutama bagi siswa pemula. Selain itu, TPR sangat cocok untuk digunakan dalam pengajaran bahasa yang berfokus pada komunikasi langsung, di mana makna kata diperoleh melalui konteks dan pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan.

Keunggulan utama dari metode TPR adalah kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dalam lingkungan belajar yang menggunakan metode ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif, bukan hanya menjadi pendengar pasif. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Larsen-Freeman (2000), TPR adalah pendekatan pemahaman yang menekankan

---

<sup>2</sup> Hidayah, Nuriyatul. "TPR (Totally Physical Response) sebagai Metode yang Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab bagi Anak-anak." *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab* (2017): 53-63.

pentingnya keterlibatan sensorik dan motorik dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, metode ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat daya ingat terhadap kosakata yang dipelajari.

## **2. Konsep dan Posisi Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Mufrodat merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara terminologis, mufrodat berarti kosakata, yakni kumpulan kata-kata yang digunakan dalam komunikasi verbal maupun tulisan. Dalam pandangan Hornby (1974), kosakata adalah himpunan kata yang diketahui dan digunakan oleh seseorang dalam proses komunikasi. Mufrodat memiliki peran penting sebagai dasar dalam membangun kemampuan berbahasa, baik dalam aspek membaca (qira'ah), menulis (kitabah), mendengar (istima'), maupun berbicara (kalam). Tanpa penguasaan mufrodat yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami teks dan menyusun kalimat yang benar dan bermakna<sup>3</sup>.

Penguasaan mufrodat tidak hanya penting dalam tataran komunikasi dasar, tetapi juga sangat berpengaruh dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami teks bahasa Arab. Oleh karena itu, dalam setiap jenjang pembelajaran bahasa Arab, pengajaran kosakata menempati posisi sentral yang harus diajarkan secara sistematis dan kontekstual. Kemahiran dalam berbahasa sangat bergantung pada seberapa luas dan dalamnya penguasaan kosakata seseorang. Dalam konteks pembelajaran di madrasah, mufrodat sering kali dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami teks-teks keagamaan, seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya<sup>4</sup>.

## **3. Relevansi Metode TPR dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Arab**

Pendekatan Total Physical Response (TPR) memiliki kesesuaian yang tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab karena mampu menyatukan tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam

---

<sup>3</sup> Salsabila, Salsabila, Resdianto Permana Rahardjo, and Siti Durotun Naseha. "Pendidikan Bahasa Arab Dengan Menerapkan Metode At-Thoriqoh Al-Istinqo'iyyah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatunnasyiin Jombang." *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4.1 (2024): 39-46.

<sup>4</sup> MZ, Isniyatun Niswah, et al. "PENDAMPINGAN BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN MUFRODAD SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DERO KESAMBEN JOMBANG." *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*. Vol. 8. 2024.

satu kesatuan proses. Khususnya dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, penguasaan kosakata akan mencapai hasil yang optimal ketika proses pengajaran melibatkan aktivitas motorik peserta didik. Konsep pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas sensori menunjukkan bahwa penggunaan indera penglihatan, pendengaran, serta aktivitas fisik secara bersamaan dapat meningkatkan kapasitas memori jangka panjang siswa. Berdasarkan prinsip ini, TPR menjadi alternatif metodologi yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan penguasaan kosakata, khususnya bagi siswa di jenjang pendidikan menengah seperti yang ada di MAN 4 Jombang.

Dalam pembelajaran mufradat menggunakan TPR, siswa diajak untuk mendengar perintah dalam bahasa Arab, memahami maknanya, dan kemudian menanggapi dengan gerakan yang sesuai. Proses ini tidak hanya membantu siswa dalam mengingat arti kata, tetapi juga menanamkan pemahaman yang mendalam karena kata tersebut dikaitkan dengan pengalaman konkret. Misalnya, ketika guru mengatakan “الجلس” (duduklah), siswa langsung melakukan gerakan duduk. Dengan cara ini, kata dan makna tertanam dalam memori siswa melalui asosiasi tindakan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi ketika materi tersebut dikaitkan dengan pengalaman nyata<sup>5</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam tulisan ini adalah metodologi kualitatif. Metodologi kualitatif adalah strategi yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menafsirkan suatu gejala secara komprehensif berlandaskan informasi yang didapat dari penelitian lapangan. Dalam lingkup studi ini, strategi kualitatif dipilih sebab dapat menyediakan pengertian yang lebih menyeluruh tentang penerapan teknik Total Physical Response (TPR) dalam memperkuat penguasaan kosakata (mufradat) bahasa Arab bagi peserta didik kelas XI N di MAN 4 Jombang. Studi ini tidak menitikberatkan pada nilai

---

<sup>5</sup> Ghofur, Abdul, and Restu Budiansyah Riski. "Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan, Peluang dan Strategi Menuju Pembelajaran yang Efektif." *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan* 5.1 (2024): 15-28.

numerik atau informasi statistik, tetapi pada substansi, tahapan, serta pengertian yang menyeluruh terhadap kondisi nyata proses belajar mengajar di ruang kelas.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 4 Jombang, yang dipilih secara purposive karena institusi ini memiliki program pembelajaran bahasa Arab secara sistematis dan menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam. Kelas XI N dipilih sebagai subjek penelitian karena guru pengampu telah menerapkan metode TPR dalam pembelajaran mufrodat. Pemilihan kelas tersebut juga didasarkan pada informasi awal yang menunjukkan adanya ketertarikan serta kendala siswa dalam menghafal mufrodat bahasa Arab, sehingga penerapan metode TPR di kelas ini menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab dan siswa kelas XI N. Fokus penelitian terletak pada bagaimana metode TPR diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, respons siswa terhadap metode tersebut, serta dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam menghafal mufrodat. Dalam hal ini, partisipasi aktif dari guru dan siswa menjadi kunci dalam memperoleh data yang valid dan mendalam. Peneliti hadir secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengamati pelaksanaan metode TPR dan berinteraksi dengan informan melalui wawancara dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan informasi yang diaplikasikan dalam riset ini mencakup pengamatan, tanya jawab mendalam, serta pendokumentasian. Pengamatan dieksekusi untuk menyaksikan secara langsung bagaimana rangkaian pembelajaran berlangsung, termasuk interaksi antara pendidik dan peserta didik serta aktivitas-aktivitas yang diimplementasikan dalam metodologi TPR. Tanya jawab mendalam diselenggarakan dengan pengajar pengampu dan sejumlah peserta didik untuk menggali komprehensi, persepsi, serta hambatan yang mereka hadapi selama rangkaian pembelajaran. Pendokumentasian dilaksanakan dengan mengkoleksi dokumen pembelajaran seperti RPP, media instruksional, serta hasil asesmen peserta didik yang berkorelasi dengan penguasaan mufrodat.

Rangkaian analisis informasi dijalankan melalui tahapan reduksi data, presentasi data, dan formulasi kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi dan memilah informasi yang relevan dari hasil pengamatan, tanya jawab, dan pendokumentasian. Presentasi data dieksekusi dalam format naratif untuk mengilustrasikan pola-pola yang emergen dalam implementasi metodologi TPR. Selanjutnya, formulasi kesimpulan

dilakukan dengan mengkorelasikan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan serta hasil riset terdahulu. Pendekatan induktif dimanfaatkan dalam menganalisis data, yakni menarik generalisasi dari data empiris yang telah dikoleksi.

Periode pelaksanaan riset diselenggarakan selama tiga hari pembelajaran aktif, yakni pada tanggal 19 Februari, 23 Februari, dan 26 Februari 2025. Pemilihan periode ini mempertimbangkan jadwal pembelajaran bahasa Arab di kelas XI N dan kesediaan pihak institusi pendidikan. Selama periode tersebut, peneliti mengikuti proses pembelajaran secara langsung dan melakukan pengumpulan data melalui observasi kelas dan wawancara. Kehadiran peneliti di kelas tidak hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai kolaborator diskusi dengan pendidik dan peserta didik, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi metodologi TPR.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas XI N MAN 4 Jombang**

Metode Total Physical Response (TPR) diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab kelas XI N MAN 4 Jombang dengan tahapan pembelajaran yang sistematis meliputi pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan pada tanggal 19, 23, dan 26 Februari 2025, diketahui bahwa guru memulai pembelajaran dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan salam, absensi, dan apersepsi ringan yang mengaitkan pelajaran dengan aktivitas sehari-hari. Tujuannya agar siswa lebih siap dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah awal ini menunjukkan penerapan karakter islami dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebaiknya diawali dengan pendekatan religius.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi mufrodat dengan bantuan media visual seperti gambar dan benda nyata yang ada di kelas. Guru memberikan instruksi dalam bahasa Arab dan memperagakan gerakan sesuai makna kata. Misalnya, saat menyebutkan “iqra’”, guru membuka buku dan siswa diminta mengikuti. Hal ini sesuai dengan prinsip TPR menurut Asher (1977), bahwa bahasa kedua dapat dipelajari secara efektif melalui perintah verbal dan gerakan fisik. Guru memberikan contoh, siswa menirukan, lalu guru memberikan instruksi tanpa

memperagakan, yang kemudian direspons secara mandiri oleh siswa. Ini menandakan bahwa siswa telah memahami makna mufrodat secara aktif<sup>6</sup>.

Selain itu, guru juga menggunakan metode kombinasi perintah, misalnya “berdiri, kemudian duduk, lalu angkat tangan kanan” dalam bahasa Arab. Ini meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami kalimat kompleks dalam bahasa Arab. Ketika siswa mampu menciptakan dan mengucapkan perintah sendiri, menunjukkan bahwa mereka bukan hanya hafal tetapi juga menguasai konteks penggunaan mufrodat tersebut. Tahapan ini juga disebut sebagai fase produksi mandiri (production), dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab secara signifikan.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu, Ustaz Nasruddin, pelaksanaan metode TPR pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran biasa, namun terdapat keunikan di pelaksanaannya. Guru lebih aktif dan siswa lebih terlibat secara fisik. Siswa tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi juga merespons secara langsung setiap perintah yang diberikan. Guru menyampaikan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran ini sangat penting, karena proses belajar tidak hanya menghafal namun mengaktifkan semua indra belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode TPR berjalan sesuai konsepnya, yaitu keterlibatan total siswa dalam penguasaan bahasa melalui gerakan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam metode ini mencakup gambar, slide presentasi, dan benda konkret di kelas. Guru menyatakan bahwa media hanyalah alat bantu (washilah) dalam menyampaikan materi, namun kunci keberhasilan tetap pada peran aktif guru dalam mengelola media tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Palupi, dkk (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis kinestetik. Jika guru tidak mampu memilih dan menggunakan media secara tepat, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> DEMAK, SULTAN FATAH BINTORO, and IDAAYU ANASTASIA. "IMPLEMENTASI MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFLAN KOSA KATA PADA SISWA KELAS III MI." (2021).

<sup>7</sup> Palupi, Anggini Tyas, et al. *Metode dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil dalam Berbahasa*. Cahya Ghani Recovery, 2023.

Siswa yang diwawancarai juga menyatakan bahwa metode ini membantu mereka dalam memahami dan menghafal mufrodat. Salah satu siswi menyebutkan bahwa dengan adanya gerakan, gambar, dan benda nyata, mereka lebih mudah membayangkan makna kata, bahkan tanpa perlu translasi ke bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa metode TPR mendukung pembelajaran bahasa secara langsung (*direct method*), yaitu pemahaman tanpa perlu melalui proses penerjemahan yang panjang. Tanggapan siswa ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan keterlibatan siswa yang tinggi selama proses belajar berlangsung.

## 2. Kelebihan Metode TPR dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodat

Metode Total Physical Response (TPR) memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya unggul dalam proses pembelajaran mufrodat, khususnya dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap kosa kata bahasa Arab. Salah satu kelebihan utamanya adalah keterlibatan fisik siswa dalam proses pembelajaran, yang mampu memperkuat daya serap dan retensi memori jangka panjang. Hal ini terjadi karena adanya hubungan antara gerakan fisik dengan makna kata yang dipelajari. Siswa tidak hanya mendengar dan melihat, tetapi juga mengalami langsung arti kata melalui tindakan. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi lebih menyeluruh dan bermakna, sebagaimana dikemukakan oleh Asher bahwa TPR memanfaatkan prinsip penguatan memori melalui keterlibatan motorik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih cepat mengingat kosa kata yang diajarkan melalui metode TPR dibandingkan dengan metode konvensional. Misalnya, ketika guru mengajarkan kata “*iqra*”, siswa langsung melakukan tindakan membuka buku, dan dengan pengulangan yang dilakukan secara aktif, siswa dapat mengingat kata tersebut lebih lama. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa bahwa metode ini lebih menyenangkan dan tidak membosankan karena tidak hanya duduk mendengarkan guru berbicara. Kegiatan yang melibatkan gerakan membuat mereka lebih aktif dan mudah fokus, terutama dalam sesi pelajaran yang biasanya berlangsung cukup lama.

## 3. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Metode TPR di Kelas XI N MAN 4 Jombang

Meskipun metode Total Physical Response (TPR) terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan mufrodat siswa, pelaksanaannya di kelas XI N MAN 4

Jombang tidak terlepas dari beberapa kendala teknis dan non-teknis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama tiga pertemuan, ditemukan bahwa waktu pembelajaran yang terbatas sering kali menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan metode ini. Aktivitas yang melibatkan gerakan fisik membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional. Guru perlu mengatur perintah, memperagakan gerakan, memberi kesempatan siswa untuk merespon, serta melakukan pengulangan. Dalam waktu 45 menit pelajaran, seluruh rangkaian kegiatan tersebut kadang tidak dapat berjalan optimal.

Keterbatasan dalam penyampaian kosakata abstrak juga menjadi salah satu kendala signifikan. TPR bekerja optimal untuk mufradat konkret yang bisa diperagakan, seperti “berdiri”, “duduk”, “membuka buku”, “menulis”, atau “mendengar”. Namun, untuk mufradat seperti “keadilan” (عدل), “keikhlasan” (إخلاص), atau “pengampunan” (مغفرة), gerakan fisik sulit dibuat. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap kosa kata jenis ini tetap harus menggunakan pendekatan lain seperti penjelasan verbal atau pemberian contoh kalimat. Ini menunjukkan bahwa metode TPR tidak bisa digunakan secara tunggal untuk semua jenis materi. Guru perlu mengombinasikannya dengan metode lain yang lebih sesuai untuk kosa kata abstrak.

Faktor jumlah siswa dalam kelas juga memengaruhi kelancaran penerapan metode TPR. Jumlah siswa kelas XI N yang cukup banyak menyebabkan guru kesulitan dalam mengawasi setiap siswa secara merata saat merespon instruksi. Tidak semua siswa terpantau dengan baik, sehingga ada kemungkinan terjadi kesalahan gerakan atau ketidaksesuaian makna yang tidak segera dikoreksi. Dalam hal ini, dibutuhkan strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif, misalnya membagi siswa ke dalam kelompok kecil, menugaskan siswa sebagai pemimpin gerakan, atau menggunakan media bantu visual untuk memperkuat pemahaman.

Solusi dari berbagai kendala di atas adalah dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang matang dan fleksibel, serta melakukan kolaborasi antara guru dan siswa. Guru dapat menggunakan TPR pada bagian-bagian materi yang paling sesuai, sementara pada bagian lain mengintegrasikan metode berbeda. Selain itu, guru perlu dilatih secara khusus agar mampu menciptakan variasi gerakan yang sesuai dan menarik bagi siswa. Sekolah juga perlu menyediakan ruang kelas yang lebih fleksibel

dan alat bantu pembelajaran yang mendukung aktivitas kinestetik. Penerapan metode ini sebaiknya dilakukan pada jam-jam pertama agar siswa lebih fokus dan tidak kelelahan<sup>8</sup>.

Dengan mengidentifikasi kendala dan solusi secara objektif, diharapkan pelaksanaan metode TPR dapat terus dikembangkan dan disempurnakan. Metode ini tidak hanya memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa menghafal mufrodad dengan lebih cepat dan bertahan lama. Selama guru mampu berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan kelas, maka kendala dalam pelaksanaan metode TPR dapat diatasi secara bertahap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab di kelas XI N MAN 4 Jombang, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hafalan mufrodad siswa. Implementasi metode ini dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik, seperti merespon instruksi guru dengan gerakan yang sesuai dengan makna kosa kata yang diajarkan. Proses belajar yang menggabungkan stimulus verbal dan respons fisik ini terbukti membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah dalam mengingat makna kata karena mereka mengalami langsung makna tersebut dalam konteks yang menyenangkan dan bermakna.

Selain itu, metode TPR juga mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, mengurangi kejenuhan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Namun demikian, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, kondisi fisik siswa saat pembelajaran siang hari, kesulitan mengajarkan kosa kata abstrak, dan keterbatasan ruang kelas. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode campuran, serta dukungan sarana dan prasarana dari pihak sekolah. Dengan demikian, metode TPR tetap relevan dan efektif sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan penguasaan mufrodad dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>8</sup> Setyabudi, Mohammad Arif. "MODEL-MODEL STRATEGI BELAJAR MUFRADAT MENURUT TEORI OXFORD DI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-MUNAWAROH NGEMPLAK JOMBANG." *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*. Vol. 4. No. 1. 2020.

## **SARAN**

Saran yang dapat diberikan adalah agar guru bahasa Arab lebih sering menggunakan metode TPR dalam pembelajaran mufradat karena terbukti efektif meningkatkan hafalan siswa. Sekolah juga perlu memberikan pelatihan atau workshop kepada guru agar metode ini diterapkan secara optimal dan inovatif. Selain itu, diperlukan penyesuaian ruang belajar yang memungkinkan siswa bergerak dengan leluasa. Guru juga diharapkan dapat mengombinasikan metode TPR dengan metode lain untuk mengatasi keterbatasannya, terutama dalam penyampaian kosa kata abstrak atau materi lanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan jurnal ini, khususnya guru dan siswa kelas XI N MAN 4 Jombang yang telah menjadi subjek penelitian, serta para penulis jurnal dan sumber pustaka yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan artikel ilmiah ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Demak, Sultan Fatah Bintoro, And Idaayu Anastasia. "Implementasi Media Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas Iii Mi." (2021).
- Devianty, Rina. "Bahasa sebagai cermin kebudayaan." *Jurnal tarbiyah* 24.2 (2017).
- Ghofur, A., & Riski, R. B. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Strategi Menuju Pembelajaran yang Efektif. *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 5(1), 15–28. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/alfusha/index>
- Hidayah, Nuriyatul. "TPR (Totally Physical Response) sebagai Metode yang Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab bagi Anak-anak." *Pembelajaran Bahasa, Sastra Dan Budaya Arab* (2017): 53-63.
- Mu'at, & Setyabudi, M. A. (2020). Model-Model Strategi Belajar Mufradat Menurut Teori Oxford di Pondok Pesantren Putra Al-Munawaroh Ngemplak Jombang. *Prosiding Seminar Nasional Sainsteknopak Ke-4, LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang*, 61–66.

- Niswah, I. M. Z., Qomariyah, L., Budiarti, E. M., Afyatul Masruroh, S., Setyabudi, M. A., & Fathurrahman, F. (2024). Pendampingan Belajar Bahasa Arab dengan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Mufrodlat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dero Kesamben Jombang. Prosiding Seminar Nasional Sainsteknopak VIII, LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang, 284–289.
- Palupi, Anggini Tyas, et al. *Metode dan Media Inovatif Jadikan Siswa Luar Biasa Terampil dalam Berbahasa*. Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Salsabila, Rahardjo, R. P., & Naseha, S. D. (2024). Pendidikan Bahasa Arab dengan Menerapkan Metode At-Thoriqoh Al-Istinqo'iyah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Tarbiyatunnasyiin Jombang. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 39–46. Institut Agama Islam Negeri Jember. <https://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/muhib/article/view/XXXXXX> (link lengkap tidak tersedia di gambar)
- Setyabudi, Mohammad Arif. "MODEL-MODEL STRATEGI BELAJAR MUFRADAT MENURUT TEORI OXFORD DI PONDOK PESANTREN PUTRA AL-MUNAWAROH NGEMPLAK JOMBANG." *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan (SAINSTEKNOPAK)*. Vol. 4. No. 1. 2020.